

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru adalah panti yang berada di bawah naungan UPT Kemensos RI. Panti ini bertanggung jawabkan secara langsung setiap jengkal dari panti itu kepada Dirjen Rehabilitasi Sosial untuk Penderita Disabilitas Mental ex Psikotik regional Kalimantan.

Panti Sosial Budi Luhur mulai melakukan operasional pada 26 Oktober tahun 1982. Panti sosial ini diresmikan Dirjen Bina Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Kemensos RI, Drs. Yuwono yanggal 20 November 1982. Nama panti ini awalnya Panti Rehabilitasi Penderita Cacat Mental “Budi Luhur”. Lalu nama ini berganti menjadi PSBL Budi Luhur pada 1 April 1994 melalui SK nomor 06/KEP/BRS/IV/1994. Kemudian di tahun 2003, panti berstatus type A eselon IIIA. peningkatan status tersebut ditetapkan melalui surat Kepmensos RI Nomor 58/HUK/2003.

Kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No.18 Tahun 2018,mengenai Organisasi serta tata Kerja UPT Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di Lingkungan Ditjen Rehabilitasi Sosial berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) “Budi Luhur” di Banjarbaru.

Tugas BRSPDM Budi Luhur yaitu :

1. Menjalankan penyusunan berbagai rencana program, kemudian evaluasi, serta pelaporan.

2. Menjalankan kegiatan registrasi serta assesmen untuk memantau memantau warga binaan.
3. Menjalankan advokasi social.
4. Menjalankan rehabilitasi bagi penderita disabilitas kategori kejiwaan.
5. Menjalankan resosialisasi, lalu penyaluran, serta bimbingan tingkat lanjut.
6. Melakukan pemetaan terhadap data warga binaan.
7. Menjalankan bidang tatausaha.

Visi Panti Sosial Bina Laras “Budi Luhur” (sekarang bernama BRSPDM Budi Luhur) adalah:

1. Visi

Mewujudkan PSBL Budi Luhur Banjarbaru (sekarang bernama BRSPDM Budi Luhur) sebagai Lembaga Penyelenggaraan Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental Gangguan Jiwa secara Utuh dan Terpadu.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental gangguan jiwa melalui terapi fisik, mental, sosial dan vokasional.
- b) Melaksanakan peningkatan kualitas penyusunan program, pemberian informasi, advokasi sosial dan penjangkauan pelayanan yang efektif dan berkelanjutan.
- c) Pelaksanaan administrasi serta perlengkapan pelayanan yang profesional dan transparan.

Di tempat ini, warga-warga binaan gangguan kejiwaan yang sudah keluar dan dinyatakan tenang dan dianggap mampu mengikuti rehabilitasi

sosial oleh pihak Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Sambang Lihum kemudian direhabilitasi lebih lanjut sebelum dikembalikan ke rumah masing-masing dan lingkungan sekitarnya. Apabila di rumah sakit, para warga mendapat pengobatan secara medis. Di panti ini mereka mendapatkan pendampingan dan pelayanan pasca dinyatakan tenang dan dianggap mampu mengikuti rehabilitasi sosial. Orang dengan Gangguan Jiwa di Panti ini biasa disebut dengan Penerima Manfaat (PM).

Ada beberapa tahapan dalam proses rehabilitasi sosial yang dilaksanakan di Panti (BRSPDM Budi Luhur) tersebut, yaitu:

- 1) Pendekatan awal yang meliputi proses orientasi serta konsultasi. Kemudian ada juga proses identifikasi, penerimaan, dan motivasi.
- 2) Assesment yaitu memberikan pemahaman terhadap kondisi objektif masalah ODGJ baik dari segi fisiknya, mentalnya, sosial serta vokasional : potensi, kelemahan, minat bakat untuk melakukan perumusan perencanaan layanan dan rehabilitasi.
- 3) Rencana intervensi yakni melalui bimbingan/terapi fisik, bimbingan/terapi mental dan spiritual, bimbingan/terapi psikososial individu, bimbingan/terapi penghidupan dan bimbingan/terapi psikososial kelompok.
- 4) Resosialisasi berupa bimbingan dalam kesiapan penerima manfaat, keluarga dan masyarakat, bimbingan kewirausahaan dan penyaluran.
- 5) *After Care* yakni proses pemantauan serta pemantapan progress fisik, lalu mental, sosial, serta vokasional orang yang menyandang

disabilitas gangguan kejiwaan yang dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan instansi terkait.

6) Terminasi yaitu proses untuk mengahiri pelayanan rahabilitasi

Panti Sosial Budi Luhur (Sekarang bernama BRSPDM Budi Luhur) memiliki beberapa fasilitas yang mendukung berbagai aspek kegiatan dan pembelajaran selama para Penerima Manfaat berada disana, yaitu berupa kantor, poliklinik, musholla, asrama, gedung aula, perpustakaan, lapangan olahraga, lahan praktek pertanian, kolam praktek pertanian dan alat music. Disana juga ada beberapa keterampilan yang diajarkan dalam bimbingan/terapi penghidupan.

Namun ada beberapa ketentuan khusus yang perlu diperhatikan dalam prosedur penerimaan, antara lain:

1. Penerima manfaat atau yang disebut sebagai individu yang dibimbing menjalani rehabilitasi percobaan setelah melewati tahap seleksi. Rehabilitasi percobaan tersebut berlangsung selama sebulan. Selain menjalani rehabilitasi percobaan, penerima manfaat juga harus bersedia aktif dalam kegiatan rehabilitasi. Rehabilitasi dilakukan berkisar 6 bulan. Kalau penerima manfaat tidak aktif mengikuti program bimbingan, akan dipulangkan kepada keluarga.
2. Wali si penerima manfaat turut mengawal jalannya rehabilitasi.
3. Wali si penerima manfaat menanggung semua kebutuhan penerima manfaat ketika sakit saat proses rehabilitasi berjalan.

B. Visi dan Misi Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru

Visi dan Misi Panti Sosial Bina Laras adalah:

1. Visi

Mewujudkan PSBL Budi Luhur Banjarbaru (sekarang bernama BRSPDM Budi Luhur) sebagai Lembaga Penyelenggaraan Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental Gangguan Jiwa secara Utuh dan Terpadu.

2. Misi

- a) Menyelenggarakan pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental gangguan jiwa melalui terapi fisik, mental, sosial dan vokasional.
- b) Melaksanakan peningkatan kualitas penyusunan program, pemberian informasi, advokasi sosial dan penjangkauan pelayanan yang efektif dan berkelanjutan.
- c) Pelaksanaan administrasi serta perlengkapan pelayanan yang profesional dan transparan.

Adapun daftar kegiatan harian para Penerima Manfaat di Panti Sosial Budi Luhur yaitu:

Table 4.2 Daftar Kegiatan Harian Penerima Manfaat Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur

WAKTU/ JAM		JENIS TERAPI	PETUGAS TERAPI INSTRUKTUR	PENDAMPING
SENIN	05.00 - 05.30	Bangun Pagi/ADL	Pengasuh	Pengasuh
	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	06.00 - 07.00	Terapi Fisik	Pengasuh	Pengasuh
	07.00 - 07.30	Makan Pagi	Pengasuh	Pengasuh
	07.30 - 08.00	Persiapan Apel Pagi	Petugas Piket	Petugas Piket

	08.00 – 08.30	Terapi Spiritual (Sholat Dhuha)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	08.30 - 10.45	Terapi Penghidupan /Livehood materi Bantu (Kepemimpinan dalam memulai usaha)	Instruktur	1. Perikanan 2. Tata Boga 3. Batako
	10.45 - 11.00	Snack	Petugas Picket	Petugas Picket
	11.00 - 11.45	Terapi Penghidupan /Livehood materi Bantu (Kepemimpinan dalam memulai usaha)	1. Sukhairi 2. M. Nasir	Rani Lestari, Yatinem
	12.00 - 14.00	ISHOMA	Petugas Picket	Petugas Picket
	14.00 - 15.30	Terapi Psikososial (Mencapai perubahan kognitif dan emotif melalui terapi realitas)	1. Sohi Anwar 2. Nila Restu LD	1. Norshintawati 2. Remayanti
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Picket	Pembimbing Agama
	16.00 - 16.30	Snack	Petugas Picket	Petugas Picket
	16.30 - 18.00	Terapi Fisik (Olahraga bersama/Permainan)	Petugas Picket	Petugas Picket
	19.00 - 19.30	Makan Malam	Petugas Picket	Petugas Picket
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
SELASA	05.00 - 05.30	Bangun Pagi/ADL	Pengasuh	Pengasuh
	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	06.00 - 07.00	Terapi Fisik	Pengasuh	Pengasuh
	07.00 - 07.30	Makan Pagi	Pengasuh	Pengasuh
	07.30 - 08.00	Persiapan Apel Pagi	Petugas Picket	Petugas Picket
	08.00 – 08.30	Terapi Spiritual (Sholat Dhuha)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	08.30 - 10.45	Terapi psikososial dimana tujuannya yaitu untuk mewujudkan perubahan emosi	Instruktur (Heryansyah)	1. Norshinta 2. Yatinem

		PM dengan bantuan music. Selain itu juga terapi sosial care yang tujuannya untuk membentuk partisipasi PM di lingkungan.		
	10.45 - 11.00	Snack	Petugas Picket	Petugas Picket
	11.00 - 11.45	Terapi psikososial dimana tujuannya yaitu untuk mewujudkan perubahan emosi PM dengan bantuan music. Selain itu juga terapi sosial care yang tujuannya untuk membentuk partisipasi PM di lingkungan.	1. Sugiarto 2. Noprida	Rani Lestari, Rudi Wijaya
	12.00 - 14.00	ISHOMA	Petugas Picket	Petugas Picket
	14.00 - 15.30	Family Support memahami peranan dan fungsi keluarga	1. Sohi Anwar 2. Akhdian Noor	1. Rudy Wijaya 2. Rani Lestari
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Picket	Pembimbing Agama
	16.00 - 16.30	Snack	Petugas Picket	Petugas Picket
	16.30 - 18.00	Terapi Fisik (Olahraga bersama/Permainan)	Petugas Picket	Petugas Picket
	19.00 - 19.30	Makan Malam	Petugas Picket	Petugas Picket
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
RABU	05.00 - 05.30	Bangun Pagi/ADL	Pengasuh	Pengasuh
	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	06.00 - 07.00	Terapi Fisik	Pengasuh	Pengasuh
	07.00 - 07.30	Makan Pagi	Pengasuh	Pengasuh
	07.30 - 08.00	Persiapan Apel Pagi	Petugas Picket	Petugas Picket
	08.00 – 08.30	Terapi Spiritual (Sholat Dhuha)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	08.30 - 10.45	Terapi Penghidupan /Livehood materi	Instruktur	1. Menjahit 2. Kerajinan

		Bantu (Kepemimpinan dalam memulai usaha)		Tangan 3. Salon
	10.45 - 11.00	Snack	Petugas Picket	Petugas Picket
	11.00 - 11.45	Terapi Penghidupan /Livelihood materi Bantu (Kepemimpinan dalam memulai usaha)	1. Sukhairi 2. M. Nasir	
	12.00 - 14.00	ISHOMA	Petugas Picket	Petugas Picket
	14.00 - 15.30	Terapi Psikososial (Mencapai perubahan kognitif dan emotif melalui terapi realitas)	1. Sugiarto 2. Indri Tiara Sari	1. Norshintawati 2. Yatinem
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Picket	Pembimbing Agama
	16.00 - 16.30	Snack	Petugas Picket	Petugas Picket
	16.30 - 18.00	Terapi Fisik (Olahraga bersama/Permaiana n)	Petugas Picket	Petugas Picket
	19.00 - 19.30	Makan Malam	Petugas Picket	Petugas Picket
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
KAMIS	05.00 - 05.30	Bangun Pagi/ADL	Pengasuh	Pengasuh
	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	06.00 - 07.00	Terapi Fisik	Pengasuh	Pengasuh
	07.00 - 07.30	Makan Pagi	Pengasuh	Pengasuh
	07.30 - 08.00	Persiapan Apel Pagi	Petugas Picket	Petugas Picket
	08.00 – 08.30	Terapi Spiritual (Sholat Dhuha)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	08.30 - 10.45	Terapi psikososial dimana tujuannya yaitu untuk mewujudkan perubahan emosi PM dengan bantuan music. Selain itu juga terapi sosial care yang tujuannya	Instruktur	1. Rani L 2. Yatinem

		untuk membentuk partisipasi PM di lingkungan.		
	10.45 - 11.00	Snack	Petugas Picket	Petugas Picket
	11.00 - 11.45	Terapi psikososial dimana tujuannya yaitu untuk mewujudkan perubahan emosi PM dengan bantuan music. Selain itu juga terapi sosial care yang tujuannya untuk membentuk partisipasi PM di lingkungan.	1. M. Nasir 2. Sukhairi	Norshintawati, Remayanti
	12.00 - 14.00	ISHOMA	Petugas Picket	Petugas Picket
	14.00 - 15.30	Family Support memahami peranan dan fungsi keluarga	1. Sohi Anwar 2. Akhdian Noor	Norshintawati, Remayanti
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Picket	Pembimbing Agama
	16.00 - 16.30	Snack	Petugas Picket	Petugas Picket
	16.30 - 18.00	Terapi Fisik (Olahraga bersama/Permainan)	Petugas Picket	Petugas Picket
	19.00 - 19.30	Makan Malam	Petugas Picket	Petugas Picket
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
JUM'AT	05.00 - 05.30	Bangun Pagi/ADL	Pengasuh	Pengasuh
	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	06.00 - 07.00	Terapi Fisik	Pengasuh	Pengasuh
	07.00 - 07.30	Makan Pagi	Pengasuh	Pengasuh
	07.30 – 08.00	Terapi Fisik Lanjutan (Senam Pagi Bersama)	Instruktur	ASN dan PPNPN
	08.00 – 08.30	Terapi Spiritual (Sholat Dhuha)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	08.30 - 10.45	Terapi Fisik Lanjutan (Permainan Olahraga, Gotong Royong)	ASN dan PPNPN	ASN dan PPNPN

	10.45 - 11.00	Snack	Petugas Piket	Petugas Piket
	11.30 - 14.00	Ishoma , Terapi Spiritual dan Sosial Care (Sholat Jum'at Berjamaah diluar Balai)	Pengasuh dan Petugas Piket	
	14.00 - 15.30	Terapi Spiritual Penguatan Mental melalui pendekatan Agama	Pembimbing Agama dan Peksos	
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Piket	Pembimbing Agama
	16.00 - 16.30	Snack	Petugas Piket	Petugas Piket
	16.30 - 18.00	Terapi Fisik (Olahraga bersama/Permainan)	Petugas Piket	Petugas Piket
	19.00 - 19.30	Makan Malam	Petugas Piket	Petugas Piket
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
SABTU	05.00 - 05.30	Bangun Pagi/ADL	Pengasuh	Pengasuh
	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	06.00 - 07.00	Terapi Fisik	Pengasuh	Pengasuh
	07.00 - 07.30	Makan Pagi	Pengasuh	Pengasuh
	07.30 - 08.00	Terapi Fisik (Bersih-bersih asrama masing-masing dan lain-lain)	Pengasuh	Pengasuh
	08.30 - 10.45	Terapi Fisik Lanjutan (Permainan Olahraga, Gotong Royong)	Pengasuh	Pengasuh
	10.45 - 11.00	Snack	Petugas Piket	Petugas Piket
	11.30 - 14.00	Ishoma ,	Pengasuh dan Petugas Piket	
	14.00 - 15.30	Kegiatan Mandiri		
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Piket	
	16.00 - 16.30	Snack	Petugas Piket	Petugas Piket
	16.30 - 18.00	Terapi Fisik (Olahraga	Petugas Piket	Petugas Piket

		bersama/Permainan)		
	19.00 - 19.30	Makan Malam	Petugas Piket	Petugas Piket
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh

Adapun tupoksi (tugas, pokok dan fungsi) kegiatan yang terlampir pada jadwal diatas adalah sebagai berikut.

1. Maksud dan Tujuan Kegiatan

Dalam tahap rehabilitasi sosial termasuk didalamnya adalah intervensi / penanganan masalah bagi disabilitas mental dengan memberikan kegiatan bimbingan fisik, mental, dan sosial. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian diri penerima manfaat dalam pengembangan diri potensi yang dimilikinya guna kesiapan proses resosialisasi nantinya setelah disalurkan.

2. Tahapan

- a. Menentukan petugas pelaksana sebagai instruktur dan jenis terapi fisik, mental spiritual, terapi psikososial individu, dan terapi penghidupan.
- b. Mengklasifikasikan potensi (kemauan dan kemampuan) penerima manfaat berdasarkan jenis terapi yang berada di balai.
- c. Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan terapi dalam satu tahun.
- d. Pelaksanaan terapi.

3. Metode / Pendekatan

Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial bagi Disabilitas Mental di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru menggunakan metode Group Work dan Case

Work. Secara garis besar sasaran perubahan yang diharapkan dari pelayanan dan rehabilitasi sosial meliputi:

- a. Fisik, yaitu pemenuhan kebutuhan fisik yang meliputi kebutuhan makanan yang bergizi, kesehatan dan kebersihan fisik penerima manfaat.
- b. Manajemen / Pembentukan Perilaku, yaitu perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan kemampuan untuk menjalani kehidupan sehingga terbentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan masyarakat.
- c. Emosional / Psikologis, yaitu perubahan perilaku yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri secara emosional dan psikologis.
- d. Intelektual / Spiritual, yaitu perubahan perilaku yang diarahkan kepada peningkatan aspek pengetahuan nilai-nilai spiritual, etika, estetika, moral dan sosial.
- e. Keterampilan vokasional / Kemandirian, yaitu perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan kemampuan penerima manfaat dalam menjalankan kehidupan secara mandiri.

4. Pembinaan dan Bimbingan Terapi

Tahapan ini merupakan inti daripada proses di dalam rehabilitasi bagi Disabilitas Mental di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru. Filosofi dasar pelayanan dan rehabilitasi sosial yaitu diri sendiri yang menentukan perubahan, energi dari luar juga bisa mendukung perubahan itu. Adapun bimbingan terapi yang diberikan meliputi:

a. Terapi Sosial

Terapi Sosial meliputi terapi sosial perseorangan, kelompok serta masyarakat. Terapi ini dilaksanakan dengan penyuluhan, dinamika kelompok dan konseling. Terapi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab sosial penerima manfaat.

b. Terapi Mental (Psikologis dan Spiritual)

Terapi mental dimaksudkan guna memunculkan dan meningkatkan skill penerima manfaat guna menghadapi asam garam hidup serta permasalahan yang sesuai dengan norma-norma sosial serta agama melalui kegiatan ibadah, pemupukan akhlak mulia, serta menumbuhkan pandangan positif.

c. Terapi Fisik

Terapi Fisik dimaksudkan guna memperhatikan kesehatan pada fisik penerima manfaat dengan kegiatan olah raga dan pemberian makanan yang bergizi seimbang serta pemeliharaan kebersihan diri.

d. Terapi Penghidupan

Terapi penghidupan dimaksudkan untuk membekali penerima manfaat setelah selesai mengikuti rehabilitasi sosial agar bisa mandiri secara ekonomi. Kegiatan keterampilan yang diberikan meliputi ; pembuatan batako, menjahit, perikanan, olah pangan/tata boga, tata lingkungan / pertamanan, kerajinan tangan dan perkebunan.

5. Indikator Keluaran

Terwujudnya kegiatan-kegiatan bimbingan baik fisik, mental, sosial, psikologis, kesenian, keterampilan dan kepengasuhan asrama bagi penerima manfaat dalam rangka menunjang proses rehabilitasi sosial.

Selain kegiatan-kegiatan harian sebagaimana telah dilampirkan diatas, ada juga beberapa kegiatan yang dilaksanakan Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru selama masa proses rehabilitasi para penerima manfaat, yaitu antara lain:

1. Terapi Psikososial Kelompok (Widyawisata dan Outbound)

a. Widyawisata

1) Maksud dan Tujuan

Kegiatan widyawisata merupakan bentuk rekreasi ke luar tempat rehabilitasi untuk menikmati suasana kondisi lingkungan alam berupa pantai maupun pegunungan, dimaksudkan agar penerima manfaat dapat berinteraksi dengan suasana lingkungan alam dan bertujuan agar penerima manfaat selama mengikuti program rehabilitasi sosial di panti memperoleh penyegaran/*refreshing* serta mengurangi rasa jenuh dan kekambuhan kejiwaan di lingkungan panti.

2) Tahapan

a) Menyusun petugas pelaksana kegiatan widyawisata dikoordinir seksi Layanan Rehabilitasi Sosial mengikut sertakan seksi lain yang ada di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru.

- b) Menyiapkan koordinasi bersama pihak yang terkait dengan pelaksanaan transportasi dan lokasi widyawisata dan jadwalnya.
- c) Pelaksanaan kegiatan Widyawisata dengan peserta seluruh penerima manfaat di lokasi tujuan wisata alam wilayah Kalimantan Selatan.

3) Indikator Keluaran

Terlaksananya kegiatan widyawisata dengan peserta seluruh penerima manfaat di panti dalam 2 (dua) kali kegiatan dalam setahun. Kegiatan widyawisata dapat membuat suasana kejiwaan diri yang stabil, meningkatkan kepercayaan diri dan menghilangkan kejenuhan diri bagi PM di Panti Sosial Budi Luhur.

b. Outbound

1) Maksud dan Tujuan

Program Rehabilitasi Sosial bagi penyandang Disabilitas Mental merupakan upaya untuk memberikan pembinaan baik secara fisik, psikososial maupun vokasional agar adanya perubahan dan pembentukan perilaku yang wajar dalam kehidupan sehari-harinya. Berbagai komponen pendukung perlu terus ditelaah seiring dengan perkembangan permasalahan penyandang Disabilitas Mental. Salah satu bentuk dalam mendukung proses rehabilitasi sosial bagi penyandang Disabilitas Mental adalah dengan melaksanakan kegiatan Outbound bagi

penerima manfaat yang bersifat rekreatif dan refresh di luar panti yaitu lingkungan wisata alam.

Outbound untuk penerima manfaat ini dimaksudkan sebagai upaya penyegaran diri selama hidup di dalam panti serta sosialisasi dengan lingkungan luar panti. Tujuan Outbound antara lain meningkatkan kemampuan penerima manfaat dalam bersosialisasi dengan lingkungan di luar balai dan memberikan penyegaran kepada penerima manfaat dengan rutinitas di dalam balai serta terciptanya suasana yang responsif dalam upaya penyembuhan penerima manfaat.

2) Bentuk Kegiatan

Kegiatan Out Bond bagi penerima manfaat ini dilaksanakan dalam bentuk permainan edukatif dan rekreatif di lokasi alam terbuka.

3) Indikator Keluaran

- a) Meningkatnya motivasi penerima manfaat dalam mengikuti keseluruhan proses rehabilitasi sosial di panti.
- b) Menurunnya kondisi penerima manfaat dalam hal mengalami kekambuhan.
- c) Menghilangkan kejenuhan dan aktivitas selama menerima bimbingan di dalam panti.
- d) Meningkatkan wawasan, kemandirian dan rasa percaya diri bagi penerima manfaat setelah menyelesaikan semua proses kegiatan Outbound yang bersifat edukatif dan rekreatif.

2. Pelaksanaan program kewirausahaan dan penempatan kerja

a. Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan program kewirausahaan dan penempatan kerja merupakan kegiatan untuk mengorganisir potensi diri yang dimiliki penerima manfaat dengan sumber daya yang ada.

b. Tahapan

- 1) Menentukan petugas pelaksana kegiatan
- 2) Mengumpulkan data penerima manfaat yang mengikuti kegiatan
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan
- 4) Menyiapkan instrumen-instrumen yang digunakan di lapangan.
- 5) Menyusun laporan kegiatan.

c. Indikator Keluaran

- 1) Terlaksananya kegiatan kewirausahaan dengan peserta penerima manfaat.
- 2) Penerima manfaat dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik sebagai modal kerja nantinya setelah disalurkan.
- 3) Dalam mengikuti ini penerima manfaat terjaga kestabilan kondisi kejiwaannya (stabil) sehingga siap resosialisasi di masyarakat.¹

Sebelum masuk dan mengikuti berbagai macam kegiatan diatas, Penerima Manfaat (PM) harus melalui seleksi kesehatan dan administrative, kemudian ketika dinyatakan lolos seleksi maka mengikuti masa percobaan satu bulan serta rehabilitasi maksimal 6 bulan. Jika pada saat percobaan penerima manfaat tidak menjalani kegiatan, jalan keluarnya dikembalikan pada wali si

¹ Berdasarkan Data Tata Usaha mengenai Tugas Pokok dan Fungsi kegiatan Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru.

penerima manfaat. Bagi para Penerima Manfaat yang sudah selesai mengikuti masa rehabilitasi selama enam bulan tersebut maka tetap diberikan layanan *After Care* secara berkala yaitu bagian Panti Sosial Budi Luhur tetap memberikan dan melakukan pemantauan terhadap perkembangan fisik, lalu mental, sosial serta vokasional penderita disabilitas kejiwaan didalam lingkungan keluarga serta sosialisasi pada masyarakat.

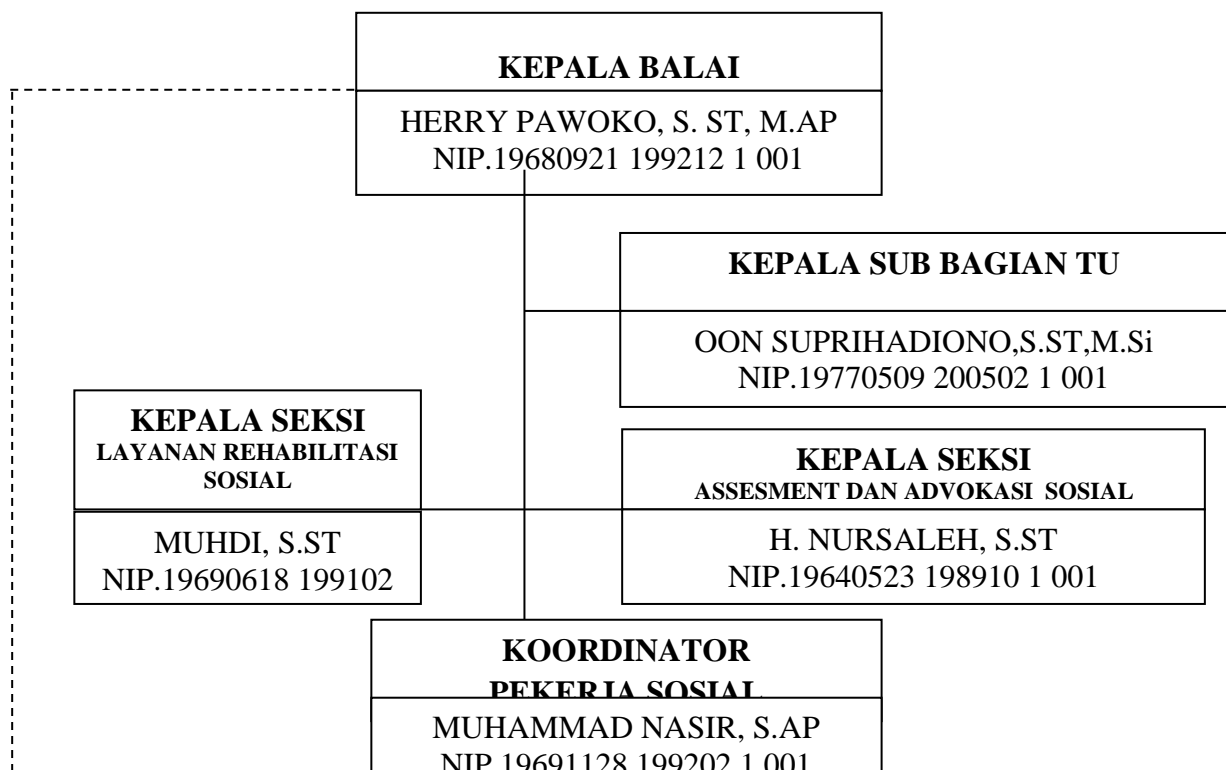
a. Struktur Pengurus Panti Sosial Budi Luhur

Struktur pengurus Panti Sosial Budi Luhur akan penulis bagi dua berdasarkan jabatan antara lain struktur organisasi dan data para pegawai Panti Sosial Budi Luhur (sekarang bernama BRSPDM Budi Luhur Banjarbaru) serta berdasarkan surat keputusan nomor : 106/HUK/2009 seperti yang tergambar sebagai berikut.

Table 4.3 Daftar Struktur Organisasi Panti Sosial Budi Luhur(BRSPDM Budi Luhur) Banjarbaru

STRUKTUR ORGANISASI PANTI SOSIAL BUDI LUHUR
(BRSPDM BUDI LUHUR) BANJARBARU

Nomor : 106/HUK/2009



b. Pegawai Panti Sosial Budi Luhur

Pengawai Panti Sosial Budi Luhur berjumlah 51 Orang, terdiri dari 28 Orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terdiri dari 4 Pejabat Struktural dan 24 orang pegawai Fungsional dan 23 Orang berstatus PPNPN (Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri).

DAFTAR PEGAWAI PANTI SOSIAL BUDI LUHUR (BRSPDM BUDI LUHUR) BANJARBARU

Table 4.4 Daftar Pegawai Panti Sosial Budi Luhur (BRSPDM Budi Luhur) Banjarbaru.

NO	NAMA	JABATAN
1	Herry Pawoko, S.ST, M.AP	Kepala Balai
2	Oon Suprihadiono, S.ST, M.Si	Kasubbag Tata Usaha
3	H. Nursoleh, S.ST	Kasi Assesment dan Advokasi Sosial
4	Muhdi, S.ST	Kasi Layanan Rehsos
5	Sohi Anwar, S.ST	Peksos Pertama
6	Muhammad Nasir, S.AP	Peksos Muda
8	Sukhairi, S.AP	Peny Sosial Muda
9	Nurul Hairina, A. MK	Perawat Penyelia
10	Indri Tiara Sari C Indar, S.Psi	Psikolog
11	Baikah, S.Pd.I	Pembina Mental
12	Yatinem	Peksos Pelaksana
13	Akhadian Noor, A.KS	Peksos Pertama
14	Nofrida Apriani, A.KS	Peksos Pertama
15	Syatriadi	Petugas Perpustakaan
16	Sugiarto, S.ST	Peksos Pertama

17	Aris Susanto, A.Md	Pegawai Administrasi Kepegawaian
18	Pusvita Anggraini, A.Md	Bendahara
19	Ahmad Syahriansyah	Petugas Keamanan
20	Norsintawati	Peksos Pelaksana
21	Supiati	Pengadministrasi Keuangan
22	Rani Lestari	Peksos Pelaksana Pemula
23	Remayanti	Peksos Pelaksana Pemula
24	Rudi Wijaya	Peksos Pelaksana Pemula
25	Yogi Setyanto	Peksos Pelaksana Pemula
26	Anggi Rizqika Ekaputri, S.Tr.Sos	Calon Peksos Pertama
27	Sugeng Esa Saputro, S.Tr.Sos	Calon Peksos Pertama
28	Wianditha Andyani, S.Tr.Sos	Calon Peksos Pertama
29	Ade Sutisna	Satpam
30	M. Ridoni	Satpam
31	Irwan Koerniawan	Satpam
32	Rohadi	Satpam
33	Zainal Arifin	Tukang Kebun
34	Hendro Gustiawan	Tukang Kebun
35	Aulia Suhernandi M	Tukang Kebun
36	Hendra	Tukang Kebun
37	Amri Daroni	Perawat Kesehatan
38	Romanus Kristanto, A. MK	Perawat Kesehatan
39	Dewi Ellysa Juniarti	Juru Masak
40	Irma Handayani	Juru Masak
41	Nor Hasanah	Juru Masak
42	M. Nasiri	Sopir
43	Ruliana	Petugas Kebersihan
44	Faridah	Petugas Kebersihan
45	Abdussatar	Pengasuh Asrama
46	Mahritha Aliyani	Pengasuh Asrama
47	Ridho Herry Koswara	Pengasuh Asrama
48	Subhan Gilang Dharmawan	Pengasuh Asrama
49	Septian Dwi Jumianto	Pengasuh Asrama
50	Anggi Tito Setiawan	Pengasuh Asrama
51	Abdus Salam	Pengasuh Asrama

c. Data Penerima Manfaat Panti Sosial Budi LuhurBanjarbaru

Adapun jumlah para penerima manfaat sebagaimana yang tertera pada SK Kepala Panti Sosial Budi Luhur(BRSPDM Budi Luhur) Banjarbaru Tanggal 30 April 2020 tabel sebagai berikut:

Table 4.5 Data Para Penerima Manfaat Panti Sosial Budi Luhur
(BRSPDM Budi Luhur) Banjarbaru.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Agama					
			Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghuchu
1	Laki-Laki	38	35	-	1	2	-	-
2	Perempuan	12	11	1	-	-	-	-
Total		50	46	1	1	2	0	0

d. Sarana dan Prasarana Panti Sosial Budi Luhur

TABEL SARANA DAN PRASARANA

Table 4.6 Data Sarana dan Prasarana Panti Sosial Budi Luhur
(BRSPDM Budi Luhur)

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH	KET
1	Gedung Kantor		
	Gedung I:		
	a. Ruangan Kepala Balai	1	
	b. Ruangan Kepala Sub Bagian Tata Usaha	1	
	c. Ruangan Staf Tata Usaha	1	
	d. Ruangan Bendahara	1	
	e. Ruangan Kepala Seksi Assesmen dan Advokasi Sosial	1	
	f. Ruangan Staf Seksi Assesmen dan Advokasi Sosial	1	
	Gedung II		
	a. Ruangan Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial	1	
	b. Ruangan Staf Seksi Rehabilitasi Sosial	1	

	c. Ruangan Pekerja Sosial Muda	1	
	d. Ruang Makan	1	
2	Musholla	1	
3	Poliklinik	1	
4	Gedung Aula	1	
5	Asrama	7	
6	Ruang Keterampilan	2	A. Salon Tata Boga B. Menjahit
7	Perpustakaan	1	
8	Lapangan Olahraga	1	
9	Lahan Praktek Pertanian	1	
10	Kolam Praktek Perikanan	2	

Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) yang beralamat Jl. Jendral A.Yani Km. 29,60 Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru memiliki 2 Gedung Kantor. Gedung I terdiri dari 3 ruangan Pejabat Struktural, 1 ruangan Bendahara, ruangan staf Seksi Assesmen dan Advokasi Sosial dan ruangan Staf Tata Usaha. Gedung II terdiri dari 1 Pejabat Struktural, 1 ruangan staf Seksi Rehabilitasi Sosial, 1 ruangan Pegawai Fungsional (Pekerja Sosial) dan 1 ruang makan. Sedangkan prasarana yang dimiliki Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) berupa 1 buah Poliklinik yang digunakan untuk fasilitas kesehatan para Penerima Manfaat, 7 Buah Gedung Asrama yang digunakan untuk tempat tinggal sementara Penerima Manfaat, 2 Buah Ruang Keterampilan yang terdiri dari ruang praktek Salon dan Tataboga dan ruang praktek Menjahit, 1 buah Aula Pertemuan, 1 buah Perpustakaan, 1

buah Lapangan Olahraga yang digunakan untuk Kegiatan Terapi Fisik berupa olahraga bersama para Penerima Manfaat, 1 buah Kolam Praktek Perikanan untuk Kegiatan Terapi Penghidupan Penerima Manfaat, 1 buah Lahan Praktek Pertanian Kegiatan Terapi Penghidupan Penerima Manfaat dan 1 buah Mushalla sebagai tempat Sholat Berjamaah dan sebagai pusat Terapi Spritual Penerima Manfaat berupa Sholat, Dzikir dan Istigfar, Sholawat, dan pembacaan Al Qur'an. Disamping itu terdapat beberapa alat musik yang digunakan sebagai Terapi Psikososial melalui seni musik.

Di sekeliling Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) dipagar tembok 4 m yang membatasi Penerima Manfaat dengan lingkungan sekitar. Bagian depan panti terdapat pagar dan ruang Satpam yang menjaga masuk nya orang tidak berkepentingan di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur). Hal ini bertujuan menjaga suasana agar tetap tenang serta Penerima Manfaat fokus pada proses rehabilitasi. Sehingga dengan kondisi ini Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) tidak terganggu dengan gangguan dari luar. Sehingga memungkinkan lancarnya kegiatan yang ada di panti.

C. Penyajian Data

1. Rencana Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru.

Perencanaan dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual di Panti Sosial Budi Luhur terhadap orang dengan gangguan jiwa (setelah ini penulis akan menyebut dengan Penerima Manfaat) mengacu pada beberapa hal.

Bimbingan mental spiritual mengacu kepada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Penerima Manfaat secara teratur dan terjadwal mengenai berbagai ilmu pengetahuan keagamaan terkhusus disini adalah agama Islam yang dikemukakan oleh instruktur kepada Penerima Manfaat dari hal-hal ilmu pengetahuan secara mendasar yang didukung dengan pemahaman, pelatihan dan praktik dalam kegiatan keagamaan secara beraturan agar para Penerima Manfaat terbiasa.

Rencana Pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual dilakukan dalam jangka waktu panjang yaitu selama satu semester atau 6 bulan sebagaimana program rencana kerja Panti di setiap awal tahun. Kebijakan setiap perencanaan melibatkan Kepala Panti Sosial Budi Luhur (BRSPDM Budi Luhur) sebagai pembuat keputusan akhir dan kuasa pengguna Anggaran APBN, Kasi Layanan Rehabilitasi Sosial sebagai penanggung jawab kegiatan rehabilitasi sosial, Pembina Mental beserta kelompok Jabatan Fungsional Pekerja Sosial sebagai pelaksana kegiatan dilapangan. Seluruh biaya yang digunakan dalam kegiatan rehabilitasi sosial menggunakan Anggaran APBN tahun berjalan.

Rencana pelaksanaan kegiatan bimbingan mental disusun berdasarkan beberapa hal yang berkaitan dengan para Penerima Manfaat yang termasuk pada masa rehabilitasi pada tahun berjalan. Beberapa hal tersebut antara lain:

1. Menganalisa kondisi Penerima Manfaat. Rencana pelaksanaan kegiatan bimbingan mental disusun sesuai dengan kondisi dari Penerima Manfaat yang masuk pada masa rehabilitasi berjalan. Hal ini menjadi faktor utama penentu rencana pada pelaksanaan kegiatan

bimbingan mental spiritual dikarenakan setiap tahun atau setiap semester Penerima Manfaat memiliki kondisi yang berbeda-beda baik itu dalam segi psikologi, pendidikan, bahasa dan lain sebagainya. Seperti halnya pada tahun sebelumnya, Penerima Manfaat yang masuk itu memiliki pendidikan yang baik sebelum mereka memiliki gangguan mental, sehingga ketika mengikuti masa rehabilitasi lebih mudah untuk diajak berkomunikasi sedangkan untuk tahun yang peneliti teliti, ada beberapa orang yang berpendidikan baik dan juga ada yang tidak mengenyam pendidikan sehingga membuat keterbatasan dalam berkomunikasi, terlebih jika mereka terbiasa memakai bahasa daerah yang bukan berasal dari Kalimantan selatan dan tidak terbiasa memakai bahasa Indonesia.

2. Setelah selesai menganalisa kondisi Penerima Manfaat, rencana Pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual selanjutnya adalah menentukan proses pembelajaran yang akan digunakan selama kurun waktu 6 bulan baik pembelajaran dikelas maupun dimusholla. Rencana pelaksanaan pembelajaran mengikuti dari silabus yang digunakan oleh Panti Sosial Budi Luhur dari Kementrian Sosial, kemudian disederhanakan sesuai dengan keadaan Penerima Manfaat seperti materi apa saja yang dapat dan memungkinkan untuk disampaikan dan diajarkan didalam kelas. Selain pembelajaran didalam kelas, kegiatan juga dilaksanakan dimusholla yang pembelajarannya lebih kepada praktik yakni pembiasaan-pembiasaan kegiatan ibadah. Jadi para Penerima Manfaat mendapatkan bimbingan mental spiritual

berupa penanaman keagamaan tidak hanya secara teori tetapi juga langsung dibimbing secara praktiknya. Hal ini dilakukan untuk membiasakan dan menanamkan kesadaran para Penerima Manfaat untuk senantiasa melaksanakan ibadah sesuai dengan Ajaran Islam dan juga untuk mengantisipasi apabila dari teori-teori atas materi yang disampaikan didalam kelas kurang begitu bisa Penerima Manfaat ikuti atau pahami tetapi dengan adanya praktik dapat lebih membantu mereka dalam memahami apa yang disampaikan dan diajarkan.

Rencana pelaksanaan tersebut bertujuan untuk menunjang para Penerima Manfaat dalam mengikuti setiap kegiatan yang dijadwalkan di Panti Sosial Budi Luhur. Kegiatan bimbingan mental spiritual ini wajib diikuti oleh setiap Penerima Manfaat yang beragama Islam selama berada dalam masa rehabilitasi serta pengawasan panti dalam kurun waktu waktu 6 bulan. Yang bertujuan agar para Penerima Manfaat menjadi lebih baik dalam segi aspek keagamaan, kehidupan bersosial serta menjadikan dan membentuk akhlak yang mulia. Serta mengajak mereka untuk memperbaiki kehidupan mereka dari dalam atau jiwa sehingga kelak mereka dapat hidup kearah yang lebih baik lagi dengan tuntunan agama Islam. Untuk yang beragama nonmuslim, mereka juga mendapatkan bimbingan keagamaan dari masing-masing tempat ibadah yang bekerja sama dengan balai untuk mendapatkan bimbingan mental spiritual menurut agama dan keyakinan mereka masing-masing. Adapun dalam setiap perancangan pelaksanaan bimbingan mental spiritual mengacu kepada tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh instruktur dan program kerja bimbingan mental spiritual yaitu antara lain:

- a) Memberikan pemahaman kepada penerima manfaat tentang norma atau aturan agama dalam berkehidupan.
- b) Menumbuhkan kesadaran kepada Penerima Manfaat bahwa kehidupan memiliki tata cara dan norma yang berlaku di masyarakat dan harus ditaati oleh masing-masing individu.
- c) Memiliki sikap dan pendirian yang kuat agar bisa berubah menjadi lebih baik.
- d) Meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing
- e) Meningkatkan toleransi dalam beragama.

3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Panti Sosial Budi Luhur

Menurut wawancara langsung bersama instruktur bimbingan mental spiritual, maka dapat dipaparkan proses pelaksanaan bimbingan mental spiritual dibagi menjadi dua yaitu yang dilaksanakan didalam kelas dan ditempat ibadah atau musholla. Sebagaimana yang tercantum didalam jadwal kegiatan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Daftar Jadwal Kegiatan Bimbingan Mental Spiritual
(BRSPDM Budi Luhur) Banjarbaru.

**JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL TAHUN
2020**

WAKTU/ JAM		JENIS TERAPI	PETUGAS TERAPI INSTRUKTUR	PENDAMPING
SENIN	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	08.00 – 08.30	Terapi Spiritual (Sholat Dhuha)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	12.00 - 14.00	ISHOMA	Petugas Piket	Petugas Piket
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Piket	Pembimbing Agama
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
SELASA	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	08.00 – 08.30	Terapi Spiritual (Sholat Dhuha)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	12.00 - 14.00	ISHOMA	Petugas Piket	Petugas Piket
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Piket	Pembimbing Agama
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
RABU	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	08.00 – 08.30	Terapi Spiritual (Sholat Dhuha)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	12.00 - 14.00	ISHOMA	Petugas Piket	Petugas Piket
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Piket	Pembimbing Agama
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh

KAMIS	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	08.00 – 08.30	Terapi Spiritual (Sholat Dhuha)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	12.00 - 14.00	ISHOMA	Petugas Piket	Petugas Piket
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Piket	Pembimbing Agama
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
JUM'AT	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	08.00 – 08.30	Terapi Spiritual (Sholat Dhuha)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	11.30 - 14.00	Ishoma , Terapi Spiritual dan Sosial Care (Sholat Jum'at Berjamaah diluar Balai)	Pengasuh dan Petugas Piket	
	14.00 - 15.30	Terapi Spiritual Penguatan Mental melalui pendekatan Agama	Pembimbing Agama dan Peksos	
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Piket	Pembimbing Agama
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
SABTU	05.30- 06.00	Terapi Spiritual (Sholat Subuh Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh
	11.30 - 14.00	Ishoma ,	Pengasuh dan Petugas Piket	
	15.30 - 16.00	Terapi Spiritual (Sholat Ashar Berjamaah)	Petugas Piket	
	19.30 - 20.00	Terapi Spiritual (Sholat Isya Berjamaah)	Petugas Balai/Pengasuh	Petugas Balai/Pengasuh

Catatan:

1. Kolom berwarna kuning merupakan jadwal mingguan di kelas.
2. Kolom berwarna hijau merupakan jadwal harian dimusholla.

a. Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Kelas

Sebagaimana yang terjadwal, ada dua macam pelaksanaan bimbingan mental spiritual yang disebut didalam jadwal yakni “Terapi Spiritual Penguatan Mental melalui pendekatan Agama” yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan “Terapi Spiritual” yang dilaksanakan setiap hari mengikuti jadwal sholat.

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual yang dilaksanakan didalam kelas memiliki kemiripan dengan pembelajaran tatap muka disekolah. Sebelum memulai pembelajaran, instruktur juga wajib menyiapkan rencana perangkat pembelajaran yang diambil dari silabus yang ada dengan materi yang disesuaikan dengan keadaan para Penerima Manfaat.

Bimbingan mental spiritual dalam “Terapi Spiritual Penguatan Mental melalui pendekatan Agama” ini dilaksanakan didalam kelas dengan prosedur pembelajaran dikelas pada umumnya dan diikuti oleh seluruh Penerima Manfaat dan dibantu oleh para pekerja sosial. Pada setiap pertemuan ini instruktur memberikan materi yang diajarkan antara lain meliputi:

- a. Hukum Islam
- b. Sumber Hukum Islam
- c. Rukun Iman
- d. Rukun Islam
- e. Pernikahan
- f. Faraidh/Warisan

- g. Kalimat Thayyibah
- h. Do'a sehari hari.

Berdasarkan wawancara langsung dengan instruktur, materi-materi yang diajarkan diatas, materi dan bahasa penyampaianya lebih disederhanakan lagi agar dapat diterima oleh Penerima Manfaat dengan baik. Adapun metode yang biasa diaplikasikan oleh instruktur pembimbingan mental spiritual yaitu:

- a. Ceramah/Klasikal, berlangsung kurang lebih antara 70 menit dalam setiap pertemuan.
- b. Tanya Jawab, dapat dilakukan langsung pada waktu menyampaikan materi atau di 10 menit terakhir waktu bimbingan.
- c. Konseling individu/kelompok, dalam hal ini penerima manfaat dapat dengan leluasa menyampaikan isi hatinya kepada instruktur yakni *sharing* masalah keagamaan. Melalui keakraban yang ada diantara sesama penerima manfaat dan instruktur akan tercipta kepercayaan dihati penerima manfaat untuk menceritakan permasalahannya dan meminta solusi yang terbaik dari masalah yang ada.
- d. Praktik/Latihan, adapun praktik pada tiap-tiap materi yang diberikan akan dipraktikkan dalam kehidupan mereka sehari hari yang tentu dalam pengawasan petugas.
- e. Evaluasi, pada setiap akhir bulan petugas akan mengevaluasi kegiatan bimbingan/materi yang di sampaikan kepada penerima manfaat.

b. Proses Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Musholla

Sebagaimana yang terjadwal, ada dua macam pelaksanaan bimbingan mental spiritual yang disebut didalam jadwal yakni “Terapi Spiritual Penguatan Mental melalui pendekatan Agama” yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu dan “Terapi Spiritual” yang dilaksanakan setiap hari mengikuti jadwal sholat di musholla.

Pelaksanaan bimbingan mental spiritual yang dilaksanakan dimusholla yaitu berupa praktek atau pembiasaan-pembiasaan ibadah oleh para Penerima Manfaat antara lain sholat lima waktu. Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan instruktur Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru, maka dapat dipaparkan bentuk-bentuk bimbingan mental spiritual yang dilaksanakan pada kegiatan terjadwal “Terapi Spiritual” adalah sebagai berikut.

1) Sholat

Sholat merupakan tiang agama, pegangan keyakinan serta salah satu jalan mendekati diri kepada Allah Swt. di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur, para PM diajarkan kembali tata cara dan praktek sholat bagi yang sudah lupa dengan cara melaksanakan sholat dan dibiasakan lagi untuk mendirikan shalat baik sholat wajib ataupun sholat Sunnah secara berjamaah. Pelaksanaan sholat dipandu oleh petugas musholla atau kaum yang ada di Panti dan para Penerima Manfaat yang mampu memimpin baik itu adzan ataupun iqamah dipertugaskan secara bergantian, untuk Imam Sholat tetap diimami oleh petugas musholla. Sholat yang dikerjakan adalah sholat wajib 5

waktu serta diakhiri dengan dzikir dan wirid sholat dan sholat Sunnah Dhuha pada waktu pagi sebagaimana terlampir pada jadwal.

2) Dzikir & Istighfar

Dzikir ialah mengingat kepada Allah Swt. dengan membaca kalimat-kalimat thoyyibah dengan khusyu' serta mengharapakan keridhaan Allah Swt. akan segala yang dikerjakan. Dzikir yang biasa diucapkan ialah tasbih (*Subhanallah*), tahmid (*Alhamdulillah*), takbir (*Allahu Akbar*) masing-masing 33x kemudian dilanjutkan dengan tahlil sebanyak 100x (*Laa Ilaaha Ilallah*).

Sedangkan Istighfar ialah memohon ampunan kepada Allah Swt. sebagaimana yang diajarkan Rasulullah Saw. bahwa barangsiapa yang banyak beristighfar maka akan Allah jadikan baginya kelapangan dari setiap kesusahan. Maka hal itu pulalah yang ditanamkan kepada para Penerima Manfaat melalui hal ini.

Pembacaan dzikir dan istighfar ini juga dipandu oleh petugas musholla dengan didampingi oleh instruktur dan para pekerja sosial lainnya. Para Penerima manfaat diharapkan dapat membiasakan lisannya dibasahi oleh kalimat-kalimat thoyyibah ini sehingga dengan dzikir dan istighfar ini dapat memberikan pengaruh positif yang luar biasa dalam diri dan hati mereka, sehingga hal-hal yang mengganggu mereka selama ini sampai menyebabkan gangguan mental pada para Penerima Manfaat ini dapat hilang dari diri mereka dan tidak akan pernah terulang lagi.

3) Pembacaan Surah Yasin

Pembacaan surah Yasin dilakukan lima kali dalam seminggu yakni setiap senin sampai kamis pagi setelah sholat Sunnah Dhuha dan hari Jum'at sebelum sholat fardhu Ashar. Pembacaan surah Yasin dipimpin oleh petugas musholla dan salah satu Penerima Manfaat yang memiliki keahlian membaca fasih Al Quran diikuti oleh seluruh jamaah baik para Penerima Manfaat, instruktur dan para pekerja sosial lainnya.

4) Sholawat

Sholawat yang sering dibaca ialah sholawat kamilah, sholawat badar dan syair nasab Rasul. Sholawat yang dibaca ialah sholawat yang biasa kita dengar dan kita baca didalam sebuah majelis dilingkungan masyarakat sekitar. Pembiasaan membaca sholawat oleh para Penerima Manfaat diharapkan agar dengan sholawat juga dapat membersihkan hati dan jiwa mereka dan berharap syafaat dari Rasulullah Saw, begitupun dengan pembacaan syair nasab Rasul agar para Penerima Manfaat dapat membuka memori mereka tentang silsilah Rasulullah Saw secara umumnya dan lebih mencintai Rasulullah Saw lagi.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam praktik bimbingan mental spiritual ini dilakukan setiap hari setelah sholat wajib sebagaimana terjadwal, terkhusus untuk pembacaan Yasin dilaksanakan setiap senin sampai kamis pagi setelah sholat dhuha dan jum'at siang sebelum ashar.

Kegiatan selalu dilakukan bersama serta dalam pengawasan instruktur dan pekerja sosial yang lain.²

Proses pelaksanaan pada program bimbingan mental spiritual yang digunakan di kelas maupun di musholla ini merupakan satu kesatuan demi tercapainya tujuan dan target yang ingin dicapai oleh Pembina Mental khususnya dan Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru umumnya agar para Penerima Manfaat nanti ketika sudah selesai masa rehabilitasi selama kurun waktu 6 bulan itu mereka telah mampu melaksanakan kegiatan ibadah secara mandiri, hal ini didukung oleh pembelajaran yang tidak hanya terfokus kepada penanaman keagamaan secara teoritisnya tetapi juga kepada praktiknya. Hal ini disiasati guna menanggulangi Penerima Manfaat yang tidak Mampu mengikuti atau tidak dapat mengingat pelajaran atau ilmu agama yang sebelumnya telah mereka miliki atau dapatkan sebelum mengalami gangguan jiwa. Maka dapat ditekankan dan diingatkan lagi pada praktiknya dalam bimbingan mental spiritual yang dilaksanakan di musholla. Dari kegiatan tersebut Pembina Mental juga dapat melihat perkembangan para Penerima Manfaat, setidaknya walaupun mereka kurang mampu mengikuti mengikuti pembelajaran didalam kelas yakni secara teorinya, mereka bisa dan terbiasa untuk melakukan kegiatan ibadah seperti sholat, berdzikir, bersholawat dan membaca Alquran, yang mungkin mereka lupa bagaimana caranya berwudhu, bagaimana cara sholat yang benar. Maka didalam praktik inilah mereka diajarkan dan diingatkan kembali dari awal

² Wawancara dengan Baikah, S.Pd.I, Instruktur Pembimbing dan Pembina Mental, 11 Februari 2020 jam 15.00 Wita

prosesnya. Sampai nanti mereka terbiasa untuk melakukan hal-hal tersebut, sehingga mereka terbiasa dan mampu melaksanakan kegiatan ibadah tersebut dengan secara sadar dan mandiri.

c. Kondisi Umum Instruktur Pembimbing Mental Spiritual dan Para Penerima Manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur

Instruktur pembimbing dalam bimbingan mental spiritual di Panti Sosial Budi Luhur menjabat sebagai Pembina mental. Pembina mental yang ada di Panti Sosial Budi Luhur ialah ibu Baikah, S.Pd.I. Beliau telah menjalani beberapa kali pelatihan yang diantaranya Bimtek Petugas Panti Sosial Pemerintah di tahun 2012, Tim Sekretariat Penilai Angka Kredit Fungsional Pekerja Sosial Regional Kalimantan pada tahun 2012 dan Pelatihan Dasar Pekerjaan Sosial Sarjana/Pendidikan Non Kessos pada tahun 2020. Beliau merupakan Pembina mental yang sudah bertugas selama kurang lebih delapan tahun di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur.

Para Penerima Manfaat yang berada di Panti Sosial Budi Luhur berjenis pria dan wanita. Para Penerima Manfaat pria berjumlah 38 serta wanita berjumlah 12 orang dalam periode semester 1 di tahun 2020 pada Januari hingga April.

Pada umumnya para PM Panti Sosial Budi Luhur merupakan orang-orang yang pernah menjalani perawatan di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kalimantan Selatan yang berada di Gambut. Mereka yang berada di Panti adalah orang-orang yang telah dinyatakan tenang dan dianggap mampu mengikuti rehabilitasi sosial oleh para dokter dan

para ahli yang menangani. Menurut para rekomendasi dari para dokter bahwa para eks dari rumah sakit jiwa perlu mendapatkan bimbingan di Panti Sosial Budi Luhur terkhusus bimbingan mental spiritual agar mereka lebih siap dalam berbaur di lingkungan masyarakat dan mereka juga dapat mengisi kembali kekosongan jiwa mereka dengan bisa beribadah lebih baik lagi.³

3. Hasil dari Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru

Berdasarkan laporan periodik penerima manfaat bulan Januari s/d Maret maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Hasil Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Bulan					
			Januari		Februari		Maret	
			Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Mampu	Kurang Mampu
1	Laki-Laki	35	32	3	32	3	32	3
2	Perempuan	11	11	-	11	-	11	-
	Total	46	43	3	43	3	43	3

Dari data diatas dapat disimpulkan dari 46 orang yang beragama Islam yang telah mengikuti bimbingan mental spiritual, didapatkan bahwa 43 orang (93,48%) mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan 3 orang (6,52%) lainnya kurang mampu mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual. Dinyatakan dan dinilai mampu ataupun kurang mampu dilihat dari

³ Wawancara dengan Herry Pawoko, Kepala Panti Sosial Budi Luhur (sekarang bernama BRSPDM Budi Luhur) pada tanggal 27 Agustus 2020 jam 09.30 Wita.

kemampuan ataupun ketidakmampuan penerima manfaat dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan kegiatan bimbingan mental spiritual serta kegiatan keagamaan dengan baik secara mandiri dan atas kesadarannya sendiri.

Sebagaimana data di atas, dalam masa rehabilitasi selama kurun waktu 6 bulan tersebut, para Penerima Manfaat yang mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual yang berjumlah 46 orang, ada 43 orang yang telah dianggap mampu mengikuti kegiatan. Dianggap mampu itu dalam artian mereka secara mandiri dan sadar untuk melaksanakan kegiatan ibadah ketika berada didalam panti. Untuk 3 orang yang dianggap kurang mampu itu dikarenakan mereka belum mampu melaksanakan kegiatan ibadah secara mandiri dan sadar atas kehendak dirinya sendiri.

Namun, setelah masa rehabilitasi selesai, baik para Penerima Manfaat yang telah mampu ataupun kurang mampu dalam mencapai target yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan bimbingan mental spiritual, para penerima manfaat tetap dikembalikan ke keluarga masing-masing. Setelah tahap pengembalian tersebut, mereka tidak semerta-merta dilepas begitu saja oleh Panti Sosial Budi Luhur, tetapi mereka akan tetap mendapatkan pantauan dari Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru melalui program *After Care* yang memang telah diprogram dan disiapkan oleh Panti Sosial Budi Luhur sebagai proses *monitoring* kegiatan mereka dirumah setelah masa rehabilitasi.

4. Evaluasi Pencapaian dari Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru

Menurut hasil pencapaian yang dijelaskan diatas, ada beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam pencapaian yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual di Panti Sosial Budi Luhur antara lain sebagai berikut:

- a) Jam belajar ketika pertemuan didalam kelas dirasa masih kurang efektif
- b) Penerima manfaat yang terlalu banyak dalam satu kali pertemuan didalam kelas
- c) Ketidakseimbangan Tenaga Ahli dengan jumlah Penerima Manfaat
- d) Dihapuskannya pembagian kelas sesuai dengan kriteria dari penerima manfaat yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
- e) Keinginan Pembina mental dalam melaksanakan kegiatan baru yang mendukung kegiatan bimbingan mental spiritual seperti di UPT lain.

Hasil penacapaian pelaksanaan bimbingan mental spiritual seperti hanya yang telah dijelaskan diatas kemudian dievaluasi sebagai acuan atau pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual pada masa rehabilitasi selanjutnya. Yang dievaluasi adalah segala bentuk hambatan yang dirasa dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual yang telah dilaksanakan selama 6 bulan oleh para Penerima manfaat pada tahun berjalan ini.

D. Pembahasan

Menurut paparan data hasil wawancara, hasil dokumentasi, serta hasil observasi dari Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur), bahwa tujuan dari penanaman nilai-nilai spiritual pada Penderita Disabilitas Mental ex Psikotik agar Penerima Manfaat siap berbaur dengan keluarga dan masyarakat, mereka juga dapat mengisi kembali kekosongan jiwa mereka dengan bisa beribadah dengan lebih baik. Disamping menerapkan ilmu psikologi Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) menanamkan Pendidikan nilai-nilai Agama pada Penerima Manfaat, hal ini sudah berlangsung sejak 1982 atau 38 tahun yang lalu. Penanaman nilai nilai spiritual juga mempunyai peranan penting dalam proses rehabilitasi. Sehingga pada saat Penerima Manfaat telah terbiasa melakukan kegiatan keagamaan yang diajarkan di Panti, mereka tidak canggung dan lebih siap berbaur dengan masyarakat Kalimantan Selatan yang religius.

1. Analisis Data Penelitian Dengan Wawancara

a. Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur)

Penyandang Disabilitas Mental adalah orang yang dengan kejiwaan/orang dengan gangguan jiwa yang dalam berinteraksi dengan lingkungan, mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya dengan kesamaan hak.

Rehabilitasi sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.²

Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) yang didirikan pada 12 Oktober 1982 Kemudian berdasarkan Permensos Nomor 18 Tahun 2018 tanggal 9 Agustus 2018 tentang Organisasi dan tata Kerja UPT Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di Lingkungan Ditjen Rehabilitasi Sosial berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) “Budi Luhur” di Banjarbaru telah banyak merehabilitasi penyandang disabilitas mental, para penerima manfaat diberi bekal agar siap untuk berbaur dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan menanamkan pendidikan agama diharapkan agar mereka dapat memenuhi fitrahnya sebagai manusia untuk beribadah kepada Allah SWT.

Tujuan dari pendidikan yang terkandung dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam merumuskan tujuan tersebut sehingga perlu diperhatikan hal berikut :

1. Harus memenuhi situasi masyarakat Indonesia sekarang dan yang akan datang.
2. Memenuhi hakiki masyarakat.

3. Berpedoman dengan Pancasila dan UUD 1945.
4. Menunjang tujuan yang secara hierarki berada di atasnya.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama harus mendukung tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama tujuannya untuk memenuhi tuntutan dari lembaga pendidikan dan memenuhi tujuan dari pendidikan nasional.

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim yang sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi bagian dari masyarakat yang sanggup hidup mandiri, mengabdikan kepada Allah SWT, serta berbakti kepada bangsa dan negara bahkan sesama umat manusia.

Aspek yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

1. Aspek Kognitif : agar manusia memahami Islam dengan paradigma yang benar (berpikir paradigmatis)
2. Aspek Afektif : agar manusia mampu mengapresiasi Islam secara mendalam sehingga mampu mengimani kebenaran Islam, mampu mengelola emosi secara benar, dan mampu menghayati ajaran Islam sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya.

⁴ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Value Untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)h.12

3. Aspek Psikomotor: mampu mengamalkan ajaran Islam secara komperhensif, baik dalam *hablum minallah* (hubungan dengan Tuhan), *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia) , dan *hablum minal'alam* (hubungan dengan alam dan makhluk hidup lainnya).⁵

Sehingga tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mewujudkan manusia yang berperilaku Alquran, yang mampu melaksanakan seluruh ajaran Alquran secara integral dan komprehensif dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Proses Bimbingan Mental Spritual Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur)

Bimbingan mental spiritual yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah aspek nilai iman, ibadah, muammalah, akhlaq dan tasawuf memiliki metodologi yang sistematis untuk kesehatan mental. Islam merupakan agama yang memberikan ketentraman, dan perlindungan dari kondisi terpuruk. Ajarannya yang mengandung muatan yang universal menjadikan Islam gampang dipahami serta memperoleh pengaruh besar didunia. Islam mengajarkan untuk menyeimbangkan tentang urusan duniawi tetapi juga kehidupan akhirat.

Muhasabah An Nafs seiring dengan amal sholeh menetralkan batiniyah dengan penguatan iman serta ibadah. Keimanan, peribadahan,

⁵ *Ibid*,h.13

amal sholeh, serta bertindak ihsan adalah procedural pemberdayaan spiritualisasi Islam. Produksi pemberdayaan spritulisasi islam melalui manhaj ini menunjukkan individu kepada situasi lega, tentram, bahagia, serta sehat dari segi mental.⁶

Islam merupakan agama kaffah serta ditujukan guna keselamatan serta pedoman untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirot. Islam menunjukkan kemaslahatan pemeluknya serta yang bukan pemeluknya yang mau berlindung dibawah kekuasaan hukum dalam syariatnya. Agama Islam memberi berbagai kemudahan untuk umatnya.

Spiritual Islam mengajarkan tentang iman, ibadah, amal saleh dan berlaku ihsan. Dalam spiritual Islam, aspek yang terdapat dalam keimanan mendekatkan seseorang individu kepada tuhannya. Keimanan merupakan proses muraqabah dan muhasabah diri, sehingga untuk mencapai kesempurnaan dalam pengenalan dirinya dan Allah SWT. Ketika manusia telah dekat dan mengenal Tuhannya, maka akan muncul rasa dekat dan merasa terus dalam pengawasan Allah Swt. Sehingga membuat individu untuk tetap menjaga stabilitas amalan dalam keimanan yang sempurna.

Kedekatan kita dengan Tuhan memberikan semangat kejiwaan yang membangun jiwa untuk membuat mental dan pribadi yang lebih positif. Dalam Islam, ajaran serta ibadah didalamnya membuat kita sebagai manusia menjadi pribadi yang memiliki kebahagiaan, ketenangan

⁶ Khairunnas Rajab, *Psikoterapi Islam*. (Jakarta: Amzah, 2019)h.269

dan kesehatan mental. Kesehatan mental yang dimaksud adalah individu yang hidup dalam kesadaran-kesadaran tersebut selalu merasa bahwa ia selalu berada dalam pengawasan Allah SWT, sehingga kesadaran tersebut dapat memperkuat sifat tawakal, syukur, sabar dan Qana'ah yang melekat dalam diri. Individu yang selalu percaya akan Qada dan Qadar Allah SWT selalu menyerahkan keputusan akhir dari setiap usaha dan ikhtiarnya kepada sang Khaliq. Individu yang selalu dapat menahan diri dari cobaan hidup yang ringan maupun berat adalah individu yang selalu sabar. Demikian juga dengan individu yang selalu merasa cukup dalam hidupnya

Analisis data penelitian dalam bimbingan mental spiritual di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) adalah sebagai berikut :

1. Sholat

Sholat adalah ibadah pertama kali dihisab pada hari kiamat hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW seperti yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنْ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ، قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: انظُرُوا هَلْ لِعِبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَبِكَمَلِهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ

Hadits diatas menjelaskan bahwa amal yang pertama kali dihisab adalah sholat. Oleh sebab itu pelaksanaan sholat merupakan ibadah wajib yang dikerjakan oleh Penerima Manfaat. Walaupun secara dzahirnya Penerima Manfaat ini baru stabil dari penyakit jiwanya, maka itu tidak menggugurkan kewajiban sholat tersebut. Sholat merupakan salah satu implementasi dalam menjalankan ajaran Islam.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ketaatan Penerima Manfaat dalam melaksanakan ibadah sholat menunjukkan hasil yang positif. Hal itu dikarenakan Penerima Manfaat dibimbing untuk sholat berjamaah bersama-sama setiap waktu baik sholat Fardhu dan sholat Sunnah. Ini mungkin yang mereka tidak dapatkan sebelum adanya rehabilitasi sosial di panti. Diharapkan pasca rehabilitasi sosial penerima manfaat tetap melaksanakan ibadah sholat berjamaah secara istiqomah bersama keluarga ataupun masyarakat sekitar lingkungan tinggal mereka, sehingga dapat membantu Pemberi Manfaat dalam proses bersosialisasi dengan masyarakat. Diharapkan pula bahwa ibadah sholat yang mereka kerjakan menjadi sebuah kewajiban dan kebutuhan hidup mereka.

Dalam melaksanakan ibadah sholat, seseorang merasakan ketenangan, kelegaan dan kebahagiaan dalam hidupnya, sehingga diharapkan menyehatkan mentalnya. Sebagaimana menurut Rajab, bahwa spiritualitas Islam memberikan semangat kejiwaan, membangun jiwa untuk dekat dengan Allah SWT dan menumbuhkembangkan

mentalitas insaniyyah dan berkepribadian yang lebih positif.⁷ Oleh karena itu, Pembina Mental pada Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) memberikan Terapi Spiritual untuk melaksanakan sholat wajib berjamaah dan sholat Sunnah Dhuha setiap pagi yang dilaksanakan setiap hari oleh Penerima Manfaat.

2. Dzikir & Istighfar

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al Baqarah ayat 152 mengenai keutamaan zikir yaitu



Ayat diatas menunjukkan bahwa ketika kita berdzikir kepada Allah maka Allah Swt juga berdzikir kepada kita dan disebutkan juga dalam Hadist Nabi Muhammad Saw. mengatakan “ *Barangsiapa ingin tinggal di taman-taman surga, hendaklah ia memperbanyak dzikir kepada Allah Swt*”. Menurut Imam Ghazali bahwa dzikir yang berpengaruh dan bermanfaat adalah dzikir yang berkesinambungan disertai dengan kehadiran hati bersama Allah Ta’ala, dengan dzikir inilah seluruh ibadah menjadi mulia sebagai buah ibadah amaliah. Dengan dzikir maka akan menghasikan rasa nyaman dan cinta kepada Allah Swt.

Sedangkan keutamaan istighfar yang ada dalam firman Allah Swt Q.S An-Nasr Ayat 3 Allah Swt berfirman

⁷ Ibid.,h.245



Ayat diatas memerintahkan kita untuk bertasbih dan beristighfar kepada Allah Swt agar taubat kita diterima. Rasullullah Saw bersabda *“Barangsiapa banyak beristighfar nicaya Allah jadikan baginya kelapangan dari setiap kesusahan dan jalan keluar dari setiap kesempitan serta Allah beri dia rezeki dari arah yang tidak di sangka-sangkanya”*⁸

Penerima Manfaat diajarkan dan dibiasakan untuk berdzikir dan beristighfar setiap selesai melaksanakan sholat berjamaah bersama. Hal ini diharapkan menjadi sebuah kebiasaan para Penerima Manfaat agar mereka terbiasa untuk berkata-kata yang baik dan menuntut hati dan jiwa mereka menjadi lebih tenang dan tentram sehingga mereka mampu menjauhkan diri dari perbuatan yang sia-sia. Sebagaimana yang dikatakan Hasbi Ash Shiddiqy, melalui dzikir dan istighfar kepada Allah bisa menjadi energy positif, motivasi hati, dan juga menjadi sebuah metode dalam mewujudkan kesehatan mental.⁹

3. Pembacaan Surah Yasin

Rasulullah Saw bersabda *“Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.”* Sebagaimana yang dikatakan Imam Al-Ghazali:

⁸ Syaikh Jamaluddin al Qasimi, *Saripati Ihya' Ulumuddin Imam Al Ghazali*,...,h.183-195

⁹ Khairunnas Rajab, *Psikoterapi Islam*. (Jakarta: Amzah, 2019)h.217

Membaca Alquran dengan pembacaan yang sebenar-benarnya adalah kerjasama, lidah, akal dan hati dalam membacanya. Peranan lidah mengucapkan huruf-hurufnya dengan benar secara tartil. Akal menafsirkan makna-maknanya. Dan peranan hati mengambil nasihatnya dan berbekas dengan segala larangan dan perintahnya. Jadi, lidah membaca dengan tartil, akal menerjemahkan, dan hati mengambil nasihat.¹⁰

Penerapan bimbingan spiritual di panti salah satunya dengan membaca Alquran yaitu dengan merutinkan membaca Surah Yasin. Pembacaan Surah Yasin ini terjadwal setiap hari senin sampai dengan kamis setelah sholat dhuha dan hari jumat sebelum pelaksanaan sholat ashar. Pembacaan dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh salah seorang Penerima Manfaat yang dianggap mampu memimpin dan tetap dibimbing oleh petugas Musholla. Adanya pembacaan surah Yasin yang dilakukan dengan rutin hampir setiap hari agar meninggalkan sisi positif kepada Para Penerima Manfaat yakni disamping mereka terbiasa membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al Qur'an, pembiasaan ini juga diharapkan adanya kesinambungan dalam lidah,akal dan hati mereka ketika membaca.

4. Sholawat

Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab

Ayat 26:



¹⁰ Syaikh Jamaluddin al Qasimi, *Saripati Ihya' Ulumuddin Imam Al Ghazali*,...,h.181



Ayat diatas menunjukkan bahwasanya Allah Swt. dan Para Malaikat bersholawat kepada nabi Muhammad Saw. dan dalam ayat tersebut pula kita sebagai orang beriman diperintahkan untuk turut bersholawat kepada nabi Muhammad Saw. Rasulullah Saw. juga bersabda “ *Barangsiapa diantara umatku bersalawat kepadaku niscaya dituliskan untuknya sepuluh kebaikan*”.

Penerapan bimbingan spiritual dengan pembacaan salawat baik itu salawat kamilah, salawat badar, dan membaca syair nasab Rasul dimaksudkan untuk menjadikan kita sebagai manusia yang bermahabbah kepada Rasulullah Saw. sehingga lebih dekat dan lebih mencintai Rasulullah Saw. serta memohon syafaat Rasulullah Saw. agar menjadikan kehidupan dikemudian hari lebih baik daripada sebelumnya.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Rajab bahwa mahabbah adalah salah satu jalan untuk memulihkan kesehatan mental dan kepribadian yang utuh dan kaffah karena mahabbah merupakan rekonstruksi kepribadian, memulihkan mental dan sebagai salah satu formula kesehatan jiwa yang terintegrasi antara psikologi dan mental.¹¹

¹¹ Khairunnas Rajab, *Psikoterapi Islam*. (Jakarta: Amzah, 2019)h.264-265

c. Analisis Kondisi Umum Pembina Mental dan Penyanggung Disabilitas Mental Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur)

Pembina Mental pada Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) yang sekarang menurut Permenpan No.41 Tahun 2018 Tentang Nomenklatur Jabatan Pelaksana Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Instansi Pemerintah Menjadi Pembina Mental yang tugas jabatannya melakukan kegiatan pembinaan mental. Beliau sudah mendapatkan Pelatihan Dasar Pekerja Sosial Non Kessos Tahun 2012, Bimbingan Teknis (Bimtek) Petugas Panti Sosial Tahun 2012. Beliau Juga Tim Sekretariat Penilai Angka Kredit Fungsional Pekerja Sosial Regional Kalimantan Tahun 2012.

Kondisi Umum para Penerima Manfaat di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) merupakan para eks pasien dari Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kalimantan Selatan yang telah dinyatakan tenang dan dianggap mampu mengikuti rehabilitasi sosial secara diagnosa kedokteran oleh Dokter yang menangani di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum dan terbebas dari kewajiban mengonsumsi obat-obatan yang berhubungan dengan penyakit mental para Penerima Manfaat tersebut. Sehingga memungkinkan mereka untuk mengikuti pembelajaran dalam proses rehabilitasi sosial di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa sekian dari banyaknya Penerima Manfaat yang berada di Panti bisa saja mengalami kumat kembali dalam gangguan mentalnya. Apabila hal tersebut terjadi, maka pihak Panti akan

berkoordinasi dengan Dokter yang menjadi penanggung jawab si Penerima Manfaat tersebut. Untuk penanganan lanjutan akan dilakukan sesuai dengan prosedur dan arahan dari dokter yang bersangkutan.¹²

Penerima Manfaat yang ada di Panti Sosial Budi Luhur berjumlah 50 orang, dengan rincian Laki-laki berjumlah 38 orang dan perempuan berjumlah 12 orang. Terdiri dari 46 orang beragama Islam dan 4 orang beragama non muslim yaitu Kristen, Katolik dan Hindu. Dari 46 orang penerima manfaat yang muslim terinci 35 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

d. Analisis Bimbingan Mental Spritual di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru

Berdasarkan wawancara dengan Pembina Mental, proses bimbingan mental spritual yang dilaksanakan di Panti Sosial Budi Luhur, Pembina Mental menyusun rencana kegiatan bimbingan mental Spritual untuk setiap tahun berjalan sesuai dengan acuan yang ada. Bimbingan mental spritual dilaksanakan didalam kelas dengan dibantu Kelompok Jabatan Fungsional (Pekerja Sosial). Materi yang diajarkan berupa materi tentang Pendidikan Agama Islam yang sudah lazim diajarkan di sekolah-sekolah formal, tetapi disampaikan dengan bahasa yang sederhana kepada Penerima Manfaat. Metode yang digunakan dalam bimbingan mental spritual ini berupa: Ceramah/klasikal, Konseling, Diskusi/ Tanya jawab, Praktik/Latihan dan Evaluasi Hasil pembelajaran.

¹² Wawancara dengan Herry Pawoko dan Baikah, pada tanggal 30 Agustus 2020 jam 09.00
Wita

Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar *Transfer of knowledge* tetapi juga merupakan *transfer of values dan character building* (pembentukan pribadi dan karakter). Peranan pendidik mengajarkan agama sebagai ilmu berdasarkan dalil, secara integral dan komprehensif. Tujuannya adalah agar potensi yang dimiliki peserta didik memiliki kualitas *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (keimanan) dan psikomotor (amaliah) yang baik dengan hasil yang akan dicapai adalah perubahan karakter/prilaku yang lebih baik.¹³

Tidak hanya didalam kelas, kegiatan bimbingan mental spiritual juga dilaksanakan di Musholla sebagai pusat pengadaan kegiatan bimbingan mental spiritual dalam hal pembiasaan-pembiasaan keagamaan. Kegiatan bimbingan mental spiritual ini diikuti oleh seluruh Penerima Manfaat yang beragama Islam. Terkhusus untuk Penerima Manfaat yang beragama non muslim juga mendapatkan bimbingan mental spiritual satu kali dalam seminggu oleh para pemuka Agama di Tempat ibadah masing-masing dengan tetap didampingi oleh Pekerja sosial yang bertugas.

Sebagaimana konsep Pendidikan Islam yang tidak hanya semata-mata pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek non kognitif yang memiliki dampak langsung dalam setiap penanamannya. Ada beberapa metode pembentukan karakter Islami sebagai penguatan aspek otonomi

¹³ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Value Untuk Perguruan Tinggi Umum,...*h.3

peserta didik yakni metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, dan penegakan aturan.¹⁴

Maka dari pemaparan diatas dan berdasarkan hasil wawancara penelitian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa metode yang secara tidak langsung dijalankan oleh Pembina mental dalam kegiatan bimbingan mental spiritual yaitu metode pengajaran dan keteladanan, metode pemotivasian dan metode nasihat.

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut.

1) Metode Pengajaran dan Keteladanan

Metode pengajaran dan keteladanan ini memiliki andil besar terhadap para Penerima Manfaat dalam bimbingan mental spiritual. Dalam metode ini Pembina Mental dan para Pekerja Sosial lainnya selain memberikan pengajaran didalam kelas, mereka juga memberikan contoh-contoh teladan yang baik di lingkungan Musholla ketika mereka memimpin dan membimbing setiap kegiatan yang ada di Musholla dan di lingkungan Panti ketika mereka bergaul bersama para Penerima Manfaat.

2) Metode Pemotivasian

Metode pemotivasian ini didalamnya mencakup ceramah/klasikal, konseling dan diskusi. Metode ini biasanya dilakukan di dalam ruang kelas, metode ini dimaksudkan untuk memberikan pendidikan nilai-nilai spiritual Islam, serta membentuk karakter Penerima Manfaat.

Metode ini dilakukan secara individu ataupun kelompok disela-sela

¹⁴ Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Value Untuk Perguruan Tinggi Umum....*h.174-178

pembelajaran atau penanaman Agama Islam. Hal ini bertujuan untuk membiasakan mereka terbuka atas berbagai persoalan atau pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam benak mereka kemudian disampaikan, sehingga tidak berkecamuk didalam hati mereka masing-masing dan jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan selalu Pembina Mental sisipkan nilai-nilai keagamaan didalamnya sehingga memotivasi para Penerima Manfaat untuk selalu berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan.

3) Metode Pembiasaan

Penerapan metode pembiasaan ini biasa terlihat didalam praktik atau latihan yang mereka kerjakan setiap hari yaitu pembiasaan dalam sholat dhuha ataupun sholat fardhu secara berjamaah, kemudian pembacaan dzikir dan istighfar, pembacaan Al Qur-an (surah Yasin) dan pembacaan shalawat yang dilakukan secara bersama-sama. Penerapan pembiasaan-pembiasaan kegiatan ini membentuk para penerima manfaat untuk melakukan perilaku yang baik dan religius serta menanamkan akhlak yang baik pula.

Dari ketiga metode diatas, maka dapat diambil hasil daripada pembelajaran atau penanaman keagamaan melalui bimbingan mental spiritual apakah hasil yang ingin dicapai sudah sesuai dengan target atau belum, maka dari situ hasilnya dapat dievaluasi untuk menjadi pertimbangan atau kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan di waktu yang akan datang.

Selain itu, ada beberapa keilmuan Barat juga yang digunakan Pembina mental dalam proses kegiatan bimbingan mental spiritual, antara lain:

- a. Terapi kelompok. Dalam teknik ini, Pembina mental mengajak beberapa Penerima Manfaat dengan persoalan sejenis atau mengumpulkan Penerima Manfaat dengan keluarga agar antara satu dengan yang lain bisa saling berbagi dan saling memotivasi.
- b. Terapi humanistic. Dalam hal ini Pembina mental membantu pasien dalam menemukan semua potensi didalam dirinya agar dapat dikembangkan secara positif dan dapat meninggalkan gejala gangguan-gangguan yang ada pada mentalnya.
- c. Terapi perilaku kognitif. Dalam hal ini Pembina Manfaat menggunakan terapi perilaku kognitif untuk membahas semua alasan-alasan ketakutan terhadap sesuatu secara tuntas dan rasional sehingga pasien tidak lagi memiliki pikiran negative pada hal yang ia takuti tersebut, seperti halnya pembahasan tentang ketakutan akan hari kiamat dan neraka.
- d. Konseling. Teknik ini lebih kepada membantu Penerima manfaat dalam mencari penyelesaian terhadap persoalan yang dihadapinya dalam bentuk wawancara. Biasanya konseling ini digunakan untuk mengatasi masalah-masalah ringan.¹⁵

Jadi dari beberapa penjelasan diatas, Pembina mental memadupadankan beberapa metode dan keilmuan yang digunakan

¹⁵ Sarlito W. Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019).h.273-276

Pembina Mental agar mendapatkan hasil yang maksimal pada kemajuan Penerima manfaat dalam kegiatan bimbingan mental spiritual.

e. Analisis Hasil Penelitian Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur)

Berdasarkan laporan periodik penerima manfaat bulan Januari s/d Maret dapat disimpulkan dari 46 orang yang beragama Islam yang telah dilakukan bimbingan mental spiritual, didapatkan bahwa 43 orang (93,48%) mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan 3 orang (6,52%) lainnya kurang mampu mengikuti kegiatan bimbingan mental spiritual. Dinyatakan dan dinilai mampu ataupun kurang mampu dilihat dari kemampuan ataupun ketidakmampuan penerima manfaat dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan kegiatan bimbingan mental spiritual serta kegiatan keagamaan dengan baik secara mandiri dan atas kesadarannya sendiri.

Hal ini disebabkan riwayat pendidikan penerima manfaat ketika sebelum mengalami gangguan jiwa berbeda-beda, penerima manfaat ada yang mengenyam pendidikan formal dengan baik, ada juga yang tidak selesai/tamat sekolah bahkan ada yang belum pernah sama sekali mendapatkan pendidikan formal. Selain faktor pendidikan kondisi kejiwaan penerima manfaat yang terkadang labil membuat Pembina Mental dan Pekerja Sosial membutuhkan usaha lebih dalam proses pembelajaran. Penerima Manfaat yang dianggap kurang mampu tetap melanjutkan proses bimbingan mental spiritual dengan diperhatikan lebih

intensif, walaupun penerima manfaat kurang mampu mengikuti pembelajaran dalam kelas, tetapi masih bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara praktik.¹⁶

f. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Mental Spritual terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur)

Dari uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam terlaksananya kegiatan bimbingan mental spritual. Faktor pendukung ini dapat menjadi pilar kesuksesan dalam bimbingan mental spritual. Sedangkan faktor penghambat merupakan keadaan yang akan menghambat dalam bimbingan mental spritual di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru.

1. Faktor Pendukung, antara lain;
 - a. Sarana prasarana yang memadai yaitu tersedianya ruang pendidikan, mushalla, perpustakaan.
 - b. Adanya modul bimbingan yang menjadi acuan
 - c. Adanya Sumber Daya Manusia yang professional seperti pembina mental, psikolog, penyuluh sosial dan pekerja sosial.
 - d. Adanya penerima manfaat itu sendiri.
2. Faktor Penghambat, antara lain;

¹⁶ Wawancara dengan Baikah, S.Pd,I pada tanggal 27 Agustus 2020 jam 12.00 Wita.

- a. Pendidikan penerima manfaat yang beragam membuat proses kegiatan bimbingan mental spiritual menjadi tidak merata dalam hasil pembelajarannya.
- b. Perilaku penerima manfaat yang terkadang labil sehingga membuat mereka malas mengikuti kegiatan bimbingan yang di laksanakan.
- c. Stigma masyarakat yang ada pada diri penerima manfaat kalau gila maka tidak wajib melaksanakan ibadah sehingga itu tertanam pada diri penerima manfaat itu sendiri.
- d. Suku, budaya dan latar belakang mereka yang berbeda-beda, sehingga kadang sulit atau lambat beradaptasi.
- e. Kekambuhan penerima manfaat yang muncul atau datang tiba-tiba.¹⁷

g. Analisis Evaluasi Pencapaian dari Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru

Berdasarkan hasil pencapaian pelaksanaan bimbingan mental spiritual, ada beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam pencapaian yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual di Panti Sosial Budi Luhur antara lain sebagai berikut:

- a) Jam belajar ketika pertemuan didalam kelas dirasa masih kurang efektif dikarenakan hanya ada pertemuan selama satu kali dalam

¹⁷ Wawancara dengan Baikah, S.Pd,I pada tanggal 27 Agustus 2020 jam 12.00 Wita.

seminggu. Pembina mental mengharapkan adanya tambahan jam belajar didalam kelas agar bisa lebih efektif.

- b) Penerima manfaat yang terlalu banyak dalam satu kali pertemuan didalam kelas. Setiap pertemuan kelas, penerima manfaat berjumlah 46 orang yang dirasa terlalu banyak dan kurang efektif dalam pembelajaran karena tidak bisa fokus 100%.
- c) Ketidakseimbangan Tenaga Ahli dengan jumlah Penerima Manfaat. Dengan pertemuan yang hanya satu kali dalam seminggu dan dengan pesertanya penerima manfaat yang berjumlah 46 orang dalam sekali tatap muka sedangkan Pembina Mental 1 orang dan pekerja sosial yang 4 orang maka dirasa sedikit kewalahan dalam mempersiapkan proses pelaksanaan pembelajaran sehingga apabila ada penerima manfaat yang tiba-tiba labil dan kambuh maka akan menghambat proses pelaksanaan kegiatan bimbingan mental spiritual.
- d) Dihapuskannya pembagian kelas sesuai dengan kriteria dari penerima manfaat yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini dinyatakan oleh Pembina Mental karena sebelumnya penerima manfaat menjalani rehabilitasi selama 2 tahun sehingga dalam pembagian kelas, penerima manfaat dibedakan kelasnya menjadi tiga yaitu, kelas awal, kelas menengah dan kelas siap pulang sehingga hal ini dirasa sangat efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di bimbingan mental spiritual. Sedangkan pada tahun ini rehabilitasi hanya dilaksanakan selama 6 bulan saja.

- e) Keinginan Pembina mental dalam melaksanakan kegiatan baru yang mendukung kegiatan bimbingan mental spiritual seperti di UPT lain. Dalam hal ini Pembina mental ingin menambahkan kegiatan ruqyah massal untuk para penerima manfaat yang dirasa membantu dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan mental.

2. Analisis Data Penelitian dengan Dokumentasi

a. Analisis Visi dan Misi Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru

Visi merupakan sesuatu yang didambakan untuk dimiliki dimasa depan. Visi menggambarkan aspirasi masa depan tanpa menspesifikasi cara-cara untuk mencapainya, visi yang efektif adalah visi yang mampu membangkitkan inspirasi. Misi adalah bentuk yang didambakan di masa depan. Misi merupakan sebuah pernyataan yang menegaskan visi lewat pilihan bentuk atau garis besar jalan yang akan diambil untuk sampai pada visi yang telah lebih dulu dirumuskan.

Dalam visi suatu organisasi terdapat juga nilai-nilai, aspirasi serta kebutuhan organisasi di masa depan. Visi adalah pernyataan tentang tujuan organisasi yang diekspresikan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang dapat ditanggulangi, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang diperoleh serta aspirasi dan cita-cita masa depan.

Visi dan misi organisasi merupakan pandangan kedepan dan hasil yang akan dicapai suatu organisasi. Dari paparan data hasil penelitian di Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur)

menggambarkan sebuah organisasi yang profesional dan berkualitas. Hal ini terbukti dari banyaknya peminat Penerima Manfaat yang rehabilitasi sosial di panti setiap Tahun Anggarannya.¹⁸

b. Analisis Struktur Organisasi Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru

Struktur organisasi adalah suatu diagram yang menggambarkan rantai perintah, hubungan pekerjaan, tanggung jawab, rentang kendali dan pimpinan organisasi berfungsi sebagai kerangka kerja dan tugas pekerjaan yang dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasi secara formal. Struktur organisasi menunjukkan alur perintah yang mengindikasikan jabatan pekerjaan yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing tipe karyawan.

Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan sistem pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan.¹⁹

Menurut Permensos Nomor 18 Tahun 2018 Kepengurusan Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) terdiri dari :

a. Kepala Balai

¹⁸ Dikutip dari <https://www.gurupendidikan.co.id/visi-dan-misi/> pada tanggal 10 desember 2020 pada jam 15.00 Wita

¹⁹ Dikutip dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/struktur-organisasi.html> pada tanggal 11 desember 2020 pada jam 10.00 Wita

- b. Sub Bagian Tata Usaha
- c. Seksi Assesmen dan Advokasi Sosial
- d. Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial
- e. Kelompok Jabatan Fungsional²⁰

Kepengurusan Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru sudah sesuai tugas dan fungsi dari organisasi tersebut. Para Pejabat Struktural dan Jabatan Fungsional sudah bekerja profesional sesuai Tugas dan Fungsinya masing masing. Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) sudah mendapatkan Pendidikan Dasar (Dikdas) Pekerja Sosial, dan setiap tahunannya mendapat Bimbingan Teknis (Bimtek) untuk *upgrade* pengetahuan.

3. Analisis Data Penelitian dengan Observasi (Sarana dan Prasarana)

Dalam aspek standar sarana dan prasarana, Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru (BRSPDM Budi Luhur) memiliki 2 Gedung kantor utama, yang mana gedung I diperuntukkan untuk Ruangan Pejabat-Pejabat Struktural beserta stafnya dan gedung II diperuntukkan ruangan Pejabat Struktural, ruangan Staf, ruangan Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu (JFT) dan ruangan makan. Di lingkungan Panti juga terdapat 7 asrama yang diperuntukkan untuk tempat tinggal sementara Penerima Manfaat selama menjalani rehabilitasi sosial, 1 buah Aula Pertemuan, 1 buah Poliklinik untuk pemeriksaan kesehatan Penerima Manfaat, 1 buah Perpustakaan, 2 buah ruang

²⁰ Permensos No 18 tahun 2018

keterampilan, 1 buah lapangan olahraga serta Musholla yang digunakan sebagai pusat tempat bimbingan mental spiritual seperti Sholat berjamaah bersama dan ceramah agama. Dan juga terdapat fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.²¹

Pengelolaan dana Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), sedangkan dari Penerima Manfaat tidak dikenakan biaya untuk kegiatan rehabilitasi sosial ini. Berdasarkan Permenpan No. 18 tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Nonkementerian. Berdasarkan Nomenklatur Panti Sosial Budi Luhur Banjarbaru struktur organisasi yang terdiri dari Kepala, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi dan Kelompok Jabatan Fungsional merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) eselon III dengan tipe a.²²

²¹ Wawancara dengan Baikah, S.Pd.I dan observasi lapangan pada tanggal 27 Agustus 2020.

²² Peraturan Kementerian Sosial No.18 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.

